

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasa keyakinan diri mampu membantu individu berproses dalam pengembangan potensi yang dimiliki dengan memiliki rasa percaya diri atau keyakinan diri yang kuat dan di iringi dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki, individu dapat dengan leluasa melakukan hal-hal yang dapat membuat kemampuan yang dimiliki berkembang, dengan begitu pengembangan potensi yang dilakukan individu tersebut dapat menjadi perencanaan karir yang sesuai dengan dirinya dan memiliki hubungan pada dunia kerja (Putra & Sutya Dewi 2022). Maka dari itu peneliti dapat simpulkan bahwa di era saat ini pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting yang akan membawa suatu individu mengalami proses demi proses kehidupan dan menjelajahi banyak pengalaman hingga mencapai keberhasilan dalam belajar sampai pada jenjang karir dan dapat menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru bimbingan konseling pada tanggal 20 januari 2024 yang dilakukan di SMK Karya Sembawa ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kepercayaan diri bahkan tidak banyak juga peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri, ada juga peserta didik yang tidak mengetahui apa yang akan mereka ambil setelah selesai dari jenjang sekolah menengah kejuruan ini, karena peserta didik tidak memiliki keyakinan 50%

dari mereka memilih karir lanjutan berdasarkan saran teman dan hanya mengikuti alur teman, mereka tidak mengetahui apa yang mereka ambil itu sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki atau tidak.

Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyaknya pengangguran pada kelompok penduduk usia produktif termasuk gen z fresh graduate, berdasarkan survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada agustus 2023, jumlah pengangguran di indonesia mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang mayoritas didominasi oleh penduduk usia 15-24 tahun tergolong gen z. Berdasarkan pendidikannya tingkat pengangguran tetap tamatan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang paling tinggi dibandingkan jenjang lainnya dan yang paling rendah adalah pendidikan SD. Menurut Habib Hidayat dalam artikel myrobin.id menuturkan bahwa faktor yang menyebabkan mayoritas gen z menganggur adalah karena menempuh pendidikan yang lebih lama oleh karena itu transisi mereka ke dunia kerja menjadi lebih lama. Dan faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut yaitu banyak dari mereka sulit dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki serta banyak menunggu pekerjaan yang cocok sesuai dengan minat dan keterampilan.

Sejalan dengan latar belakang dan fenomena yang telah peneliti jelaskan diatas bahwa penelitian ini memiliki keterbaruan pada layanan yang digunakan yaitu Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi, berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Mahardika (2021) yaitu menggunakan Layanan Konseling

Kelompok Realitas untuk meningkatkan *self efficacy*, Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu terbukti bahwa konseling kelompok teknik realitas efektif dapat meningkatkan *Self Efficacy* dan pengambilan keputusan karir siswa.

Peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan layanan bimbingan kelompok pada sekolah menengah kejuruan terutama di SMK Karya Sembawa dan melalui layanan yang diberikan dapat menstimulasi para peserta didik untuk saling memberikan motivasi dan dorongan sehingga dapat mengembangkan *self efficacy* pada dirinya. Hal ini juga dapat mempengaruhi karir peserta didik kedepannya, membuat peserta didik percaya diri dengan kemampuannya yang dimiliki sehingga kemampuan tersebut dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan Bimbingan Kelompok teknik Diskusi bertujuan untuk para peserta didik saling memotivasi dan memberikan dorongan untuk mengembangkan *self efficacy* (rasa percaya diri). Menurut Ni Luh Idayanti dan Nurlela (2022) Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan dilaksanakan dalam bentuk kelompok untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan yang tepat. Semua yang hadir dalam bimbingan kelompok harus menyimpan data, informasi dan merahasiakan apa saja yang didengar dari masing-masing anggota. Egi Destri Nisa Safitri (2022) teknik diskusi adalah salah satu cara membimbing melalui kelompok dengan memberikan kesempatan pada peserta didik

untuk dapat mengungkapkan pendapat dan menyimpulkan mengenai suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat simpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan layanan bimbingan konseling dalam pelaksanaannya membentuk sebuah kelompok dan masing-masing peserta saling mengutarakan pendapat mengenai permasalahan yang sedang dialami.

Menurut Nengsih (2019) *Self efficacy* adalah keyakinan dalam diri untuk berhasil dan sukses. Menurut Arizona (2016) jika peserta didik mempunyai *self efficacy* rendah maka akan menjadikan sebuah permasalahan dan dapat mempengaruhi prestasi dan akademik peserta didik. Lalu ketika *self efficacy* peserta didik tinggi ia merasa akan dapat melakukan sebuah respon tertentu untuk memperoleh umpan balik dari apa yang telah ia lakukan dan usahakan.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat simpulkan jika dengan menerapkan *self efficacy* maka suatu individu dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan diatas, penelititertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa belum mampu mengembangkan efikasi diri.
2. Rendahnya efikasi diri membuat siswa sulit mengembangkan kemampuannya.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti maka dari itu peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini hanya pada lingkup mengembangkan *self efficacy* siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi pada Sekolah Menengah Kejuruan Karya Sembawa

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari pembatasan lingkup masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Supaya penulisan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai upaya untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling disekolah terutama di sekolah menengah kejuruan, peserta didik diharapkan dapat

memahami dan menerapkan *self efficacy* dalam kehidupan dan pemilihan karir. Bisa juga menjadi referensi penelitian yang akan datang.

Berikut manfaat penelitian secara praktis:

1. Bagi guru BK di sekolah, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan upaya dalam memberikan bantuan kepada peserta didik terutama dalam kualitas *self efficacy*.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengembangkan *self efficacy* dan bagaimana cara menerapkannya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan *self efficacy* dan itu dapat menjadi modal dasar saat peneliti menjadi seorang guru nanti.